



## ANALISIS PROFITABILITAS BUMDES KARYA BERSAMA

<sup>1</sup>Syamsul Bakhtiar Ass, <sup>2</sup>Hardianti Paharuddin, <sup>3</sup>Ummul Chair, <sup>4</sup>Abdul Safrin, <sup>5</sup>Bohari, <sup>6</sup>Muhammad Ikbal

<sup>1,2,3,5</sup>Universitas Muslim Maros, <sup>4</sup>Universitas Indonesia Timur,  
<sup>6</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Email : [assaggaf@umma.ac.id](mailto:assaggaf@umma.ac.id), [hardiyanti30@gmail.com](mailto:hardiyanti30@gmail.com), [ummul@umma.ac.id](mailto:ummul@umma.ac.id),  
[abdulsafrin28@gmail.com](mailto:abdulsafrin28@gmail.com), [bohari@umma.ac.id](mailto:bohari@umma.ac.id), [muh.ikbalmuhammad@gmail.com](mailto:muh.ikbalmuhammad@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas pada BUMDes tahun 2016-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data study pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field Research), teknik analisis data Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas BUMDes selama 7 tahun dikategorikan baik, karena hasil rata-rata Return on Equity (ROE) sudah memenuhi standar industri yaitu sebesar 40%. Walaupun Return on Assets (ROA) kurang baik, karena dari perhitungan rata-rata yang masih berada jauh di bawah standar industri Return on Assets (ROA) yaitu sebesar 30%, akan tetapi tingginya hasil Return on Equity (ROE) dapat menutupi kekurangan tersebut.

**Kata Kunci :** *Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)*

**Abstract:** *This study aims to determine the profitability of BUMDes in 2016-2022. This study uses a quantitative descriptive analysis method using primary and secondary data sources with library research and field research data collection techniques, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) data analysis techniques. The results of the study show that financial performance seen from the profitability of BUMDes for 7 years is categorized as good, because the average Return on Equity (ROE) has met the industry standard of 40%. Although Return on Assets (ROA) is not good, because the average calculation is still far below the industry standard Return on Assets (ROA) of 30%, the high Return on Equity (ROE) results can cover these shortcomings.*

**Keywords :** *Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE)*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemerintah yang dikelola langsung oleh masyarakat desa setempat untuk mengoptimalkan potensi desa. Pembentukan BUMDes diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat 1 lembaga usaha ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Bidang usaha yang dijalankan disesuaikan dengan potensi desa yang ada, seperti usaha pengelolaan air bersih, penyewaan gedung, jasa pembayaran listrik, penjualan hasil pertanian, dan pengelolaan wisata. Menurut Agunggunanto dan Kushartono dalam Sarmila (2022) pengelolaan usaha didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, dan akuntabel.

Kinerja keuangan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu dan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Munawir (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Dalam perspektif BUMDes kinerja keuangan dapat menjadi cerminan atau tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan BUMDes.

Kinerja keuangan sangat penting bagi BUMDes karena memperlihatkan terkait bagaimana operasional BUMDes di dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja perusahaan terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek untuk dapat melihat kinerja keuangan yaitu dari segi rasio profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan terdiri dari beberapa diantaranya yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Fahmi dalam Mursalim (2018) *Return on Assets* (ROA) mengukur seberapa efektif suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan, investasi tersebut sama dengan aset yang ditanamkan atau ditempatkan oleh perusahaan. Ditinjau dari konteks desa *Return on Assets* (ROA) adalah efektivitas desa dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan tersebut (Andriani dalam Mahyoni dkk, 2021).

Rasio lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari segi modal yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir dalam Mursalim (2018) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja dari suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan soal seberapa berhasil perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Basuki dalam Mahyoni dkk (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala yang besar, sehingga potensinya untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi. Selanjutnya hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dan Basri dalam Miharjo (2019) yang menyatakan bahwa memiliki modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko dan meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Dengan demikian, aset dan modal saling terkait karena aset yang dimiliki perusahaan mempengaruhi nilai modalnya, sementara modal

yang tersedia memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dan mengelola asetnya secara efektif.

BUMDes Karya Bersama adalah salah satu jenis badan usaha yang berada di Desa Tukamasea, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 2014. BUMDes Karya Bersama mulai beroperasi aktif dalam menjalankan usahanya pada tahun 2016 dengan tujuan yaitu sebagai penopang atau penguat ekonomi Desa Tukamasea. Kehadiran BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat masih belum optimal. Meski belum maksimal, bukan berarti unit usaha tersebut tidak berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, hanya diperlukan pengelolaan yang baik dari pengelola serta perhatian dan pengawasan yang lebih baik agar unit usaha ini dapat berkembang. Pengelolaan BUMDes sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi desa selain itu juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Tabel berikut menyajikan modal dan laba unit usaha BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea sebagai berikut:

**Tabel 1. Modal, Asset dan Laba BUMDes di Tukamasea**

Tahun	Modal Unit Usaha (Rp)	Asset (Rp)	Laba (Rp)
2016	41.000.000	41.000.000	6.773.000
2017	32.000.000	48.000.000	6.430.000
2018	119.000.000	120.000.000	8.820.000
2019	65.000.000	123.000.000	23.414.000
2020	552.000.000	552.000.000	41.066.000
2021	500.000.000	556.000.000	152.060.482
2022	13.000.000	558.000.000	170.696.000
Total	1.322.000.000	1.998.000.000	409.259.482

Sumber: Data setelah diolah (2023)

Berdasarkan penjelasan tabel 1 memperlihatkan bahwa aset dan laba BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 aset mengalami peningkatan tetapi labanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Secara menyeluruh dapat diketahui bahwa, aset pada BUMDes cukup besar, sedangkan laba BUMDes belum terlalu maksimal walaupun pendapatan pertahun naik. Fakta di lapangan tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Basuki dalam Mahyoni dkk (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala yang besar, sehingga potensinya untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi.

Selanjutnya pada modal dan juga laba pada tahun 2019 mengalami penurunan modal usaha dari tahun sebelumnya, tetapi pada segi perolehan laba mengalami peningkatan. Fakta di lapangan tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dan

Basri dalam Miharjo (2019) yang menyatakan bahwa memiliki modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko dan meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Secara menyeluruh dapat diketahui bahwa pada BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea, pengeluaran modal tidak proporsional dengan laba yang diperoleh dan menunjukkan ketidakseimbangan dalam manajemen keuangan di BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelaksanaan waktu dan lokasi yang berbeda. Perbedaan lainnya juga terlihat dari penggunaan *Return on Assets* (ROA) dan *Retur On Equity* (ROE) dari segi rasio profitabilitas biasanya digunakan di perusahaan, tetapi ini digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan di BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan tujuan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas BUMDes Karya Bersama”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana profitabilitas BUMDes Karya Bersama di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?

### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profitabilitas BUMDes Karya Bersama di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

## **TINJAUAN TEORI**

### **A. BUMDes**

BUMDes merupakan forum bisnis yang aktif dalam pengelolaan aset dan sumber daya ekonomi desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur dalam Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara serentak dengan menggunakan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu, diatur juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa yang mengatur BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, bagian kelima tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan yang terakhir adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai lembaga baru di tingkat desa memiliki peluang dan tantangan. Oleh karena itu, tata kelola atau pengelolaan BUMDes harus terstruktur agar mampu bersaing dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Suatu lembaga yang baik memiliki prinsip atau aturan yang mendukung jalannya organisasi dan terdapat bidang-bidang pekerjaan yang tercakup sebagaimana dijelaskan oleh struktur organisasi pendirian BUMDes, maka perlu dilakukan penyeimbangan penguatan tata kelola peraturan dan perundang-undangan. Dasar hukum yang lemah dapat menjadikan BUMDes rentan akan konflik (PKDSP, 2007).

## B. Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, manajemen umumnya hanya berfokus pada fluktuasi tingkat laba yang diperoleh tanpa analisis lebih lanjut. Hasil dari kebijakan ini adalah perusahaan sering mengalami kesulitan menentukan variabel mana yang akan menghasilkan keuntungan terbesar. Situasi ini menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang tidak tepat dalam mengevaluasi kinerja yang dicapai selama ini. Jika hal ini terus terjadi, maka akan menyulitkan manajemen untuk menentukan kebijakan apa yang harus diambil.

Husnan dan Pudjiastuti dalam Orniati (2009) alat ukur kinerja perusahaan digunakan oleh semua pihak manajemen berfungsi sebagai acuan bagi manajemen dan unit terkait di lingkungan organisasi perusahaan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja. Sebaliknya bagi perusahaan, alat pengukuran ini digunakan untuk menyelaraskan manajer dengan tujuan masing-masing departemen, sehingga akan berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan merupakan upaya analisis untuk memahami sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam menjalankan kegiatan keuangan dengan cara yang efektif dan efisien, terutama melalui rasio keuangan suatu pendekatan penting dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan, memberikan informasi kunci untuk pengambilan keputusan, perencanaan masa depan, dan penyusunan strategi untuk meningkatkan kinerja.

## C. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode tergantung perbandingan antara laba dan aset atau modal dibandingkan satu sama lain. Kasmir (2018) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan dapat menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan.

Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan di dalam mengukur kinerja keuangan BUMDes sebagai berikut:

### 1. *Return on Asset* (ROA)

Kasmir (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengertian lain dari *Return on Assets* (ROA) dikemukakan oleh Hery (2016) yang menyatakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) atas hasil pengembalian aset adalah suatu indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih dapat dihasilkan dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam total aset”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aktiva. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimilikinya.

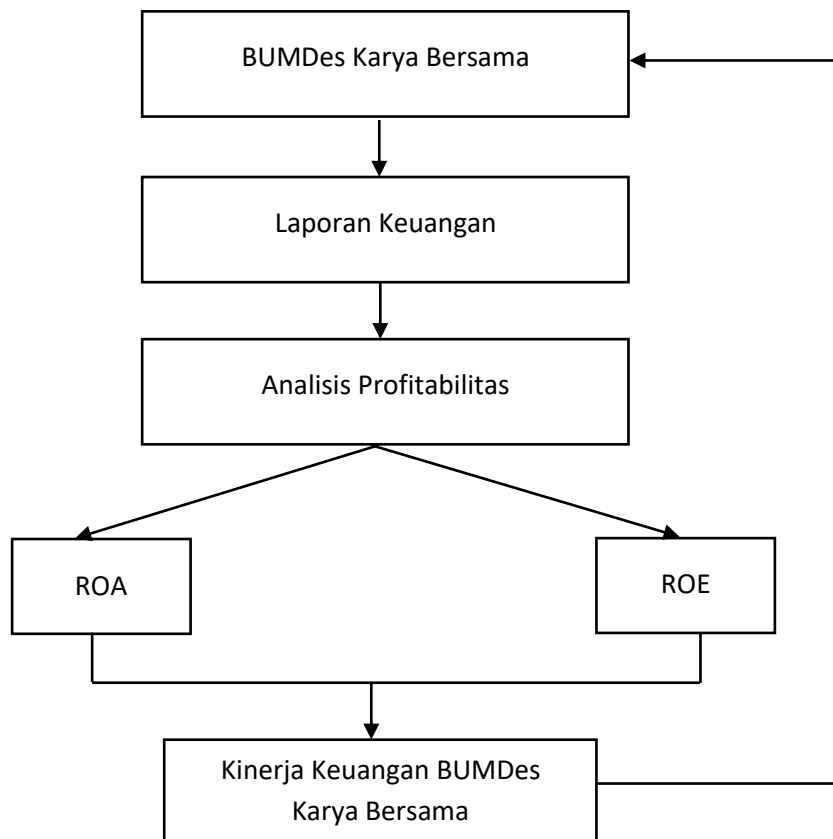
## 2. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity (ROE)* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modalnya sendiri, dan menggambarkan berapa banyak laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Tingkat *Return on Equity (ROE)* sangat bergantung pada skala perusahaan, seperti pada perusahaan kecil yang cenderung memiliki modal yang relatif kecil, mengakibatkan *Return on Equity (ROE)* yang dihasilkan juga kecil. Sebaliknya, pada perusahaan besar, *Return on Equity (ROE)* cenderung lebih tinggi karena modal yang lebih besar digunakan. Menurut Bahri (2016) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.

Kesimpulan dari definisi *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dan besarnya pengembalian terhadap investasi pemegang saham. *Return on Equity (ROE)* menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Return on Equity (ROE)*, semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis kinerja BUMDes melalui alat analisis yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dijadikan alat ukur yaitu *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Equity (ROE)*. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Ressefendi dalam Sarmila (2022), mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Tempat penelitian ini dilakukan di BUMDes Karya Bersama yang terletak di Dusun Ammesangeng, Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Selanjutnya sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library research* dan *field research*. *Field research* melalui dokumentasi dan wawancara kepada informan di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros terkait BUMDes.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

### 1. Analisis Rasio *Return on Asset* (ROA)

Menurut Hery (2017) rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA (\%) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel berikut merupakan standar yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan BUMDes *Return on Asset* (ROA) yaitu:

**Tabel 2. Standar Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)**

Nilai	Kriteria
> 30%	Sangat Baik
30%	Baik
25%	Cukup Baik
20%	Kurang Baik
< 20%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2014)

Berdasarkan tabel 2. kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dianggap sangat baik apabila nilai *Return on Asset* (ROA) melebihi 30%, sementara dianggap tidak baik apabila nilai *Return on Asset* (ROA) berada di bawah 20%.

### 2. Analisis Rasio *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2017) rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut.

$$ROE (\%) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel berikut merupakan Standar yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan BUMDes *Return on Equity* (ROE) yaitu:

**Tabel 3. Standar Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)**

Nilai	Kriteria
> 40%	Sangat Baik
40%	Baik
30%	Cukup Baik
25%	Kurang Baik
< 25%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2014)

Berdasarkan tabel 3, kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dianggap sangat baik apabila nilai *Return on Equity* (ROE) melebihi 40%, sementara dianggap tidak baik apabila nilai *Return on Equity* (ROE) berada di bawah 25%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Kinerja BUMDes Karya Bersama Berdasarkan *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2022 sebesar 30,59%, artinya setiap Rp.1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,3059. Hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) tahun 2022 menunjukkan angka di atas standar industri yaitu 30% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan total *Return on Assets* (ROA) dikategorikan dalam kondisi sangat baik.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) BUMDes Karya Bersama

Tahun	<i>Return On Asset</i> (%)
2016	16,52
2017	13,40
2018	7,35
2019	19,04
2020	7,44

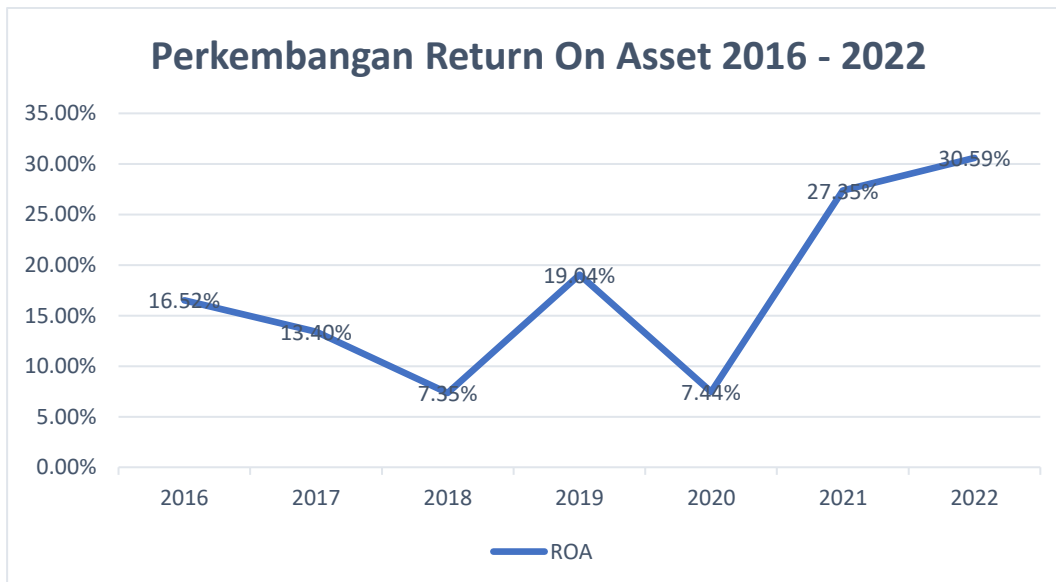


Tahun	<i>Return On Asset (%)</i>
2021	27,35
2022	30,59
Rata-rata	17,38

Sumber: Data Diolah (2024)

Bedasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) pada BUMDes Tukamasea mengalami fluktuasi selama 7 tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai 2022. Kondisi *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 2. Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Periode 2016 - 2022



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 2 hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2016 sebesar 16,52%, dengan laba bersih setelah pajak yaitu Rp. 6.773.000 dan total aktiva yaitu Rp. 41.000.000. Kemudian pada tahun 2017 *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 3,12%, hal ini terlihat dari semula tahun 2016 *Return on Assets* (ROA) sebesar 16,52% menjadi 13,40%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 6.773.000 menjadi Rp. 6.430.000 dan adanya kenaikan aktiva dari Rp. 41.000.000 menjadi Rp. 48.000.000. Pada tahun 2018 *Return on Assets* (ROA) kembali mengalami penurunan sebesar 6,05%, hal ini terlihat dari semula tahun 2017 *Return on Assets* (ROA) sebesar 13,40% menjadi 7,35%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva yang tinggi dari Rp. 48.000.000 menjadi Rp. 120.000.000 tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang juga tinggi. Kenaikan laba bersih setelah pajak hanya Rp. 2.390.000 yaitu dari Rp. 6.430.000 menjadi Rp. 8.820.000.

Sedangkan pada tahun 2019 *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 11,69%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Return on Assets* (ROA) sebesar 7,35% menjadi 19,04%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 8.820.000 menjadi Rp. 23.414.000 yang diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp. 120.000.000 menjadi Rp. 123.000.000. Pada tahun 2020 *Return on Assets* (ROA) kembali mengalami penurunan sebesar 11,6%, hal ini terlihat dari semula tahun 2019 *Return on Assets* (ROA) sebesar 19,04% menjadi 7,44 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva yang tinggi dari Rp. 123.000.000 menjadi Rp. 552.000.000 tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang juga tinggi. Kenaikan laba bersih setelah pajak hanya Rp. 17.652.000 yaitu dari Rp. 23.414.000 menjadi Rp. 41.066.000.

Selanjutnya pada tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 19,91%, hal ini terlihat dari tahun 2020 *Return on Assets* (ROA) sebesar 7,44% menjadi 27,35%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 41.066.000 menjadi Rp. 152.060.000 yang diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp. 552.000.000 menjadi Rp. 556.000.000. Dan terakhir, pada tahun 2022 *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 3,24%, hal ini terlihat dari tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) sebesar 27,35% menjadi 30,59%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 152.060.000 menjadi Rp. 170.696.000 yang diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp. 556.000.000 menjadi Rp. 558.000.000.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas BUMDes Tukamasea berdasarkan *Return on Assets* (ROA) selama 7 tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai 2022 dikategorikan dalam kondisi sangat kurang baik karena berada pada angka 17,38% di mana standar industri sebesar 30%.

## 2. Kinerja BUMDes Karya Bersama Berdasarkan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2022 sebesar 1313,05%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang modal dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 13,1305. Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2022 menunjukkan angka di bawah standar industri yaitu 40% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan total *Return on Equity* (ROE) dikategorikan dalam kondisi sangat baik.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) BUMDes Karya Bersama

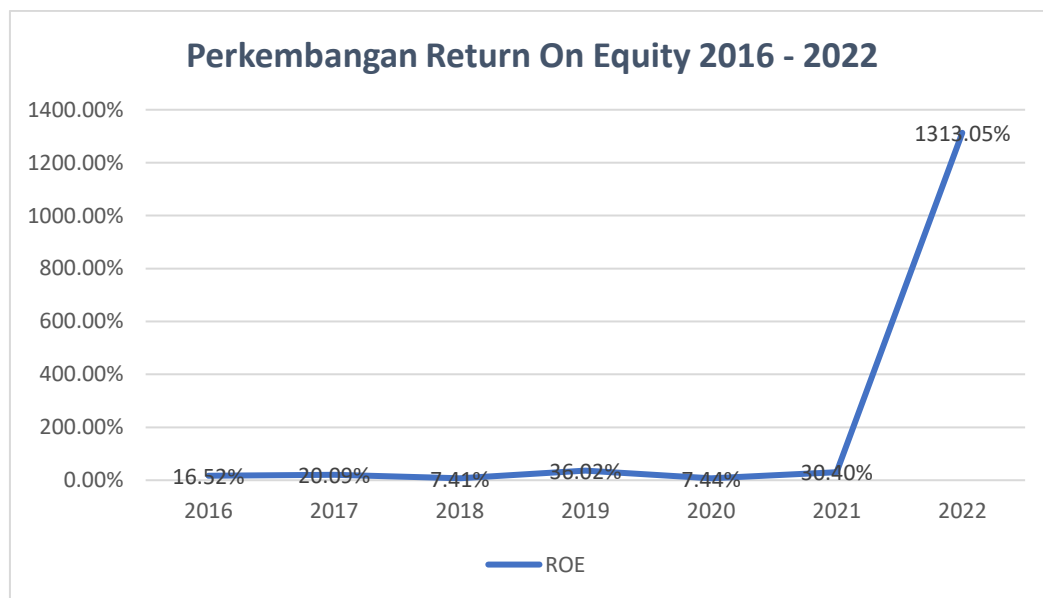
Tahun	<i>Return On Equity</i> (%)
2016	16,52
2017	20,09
2018	7,41
2019	36,02
2020	7,44

Tahun	<i>Return On Equity (%)</i>
2021	30,40
2022	1313,05
Rata-rata	204,4

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) pada BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea mengalami fluktuasi selama 7 tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai 2022. Kondisi *Return on Equity* (ROE) dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 3. Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Periode 2016 – 2022



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 sebesar 16,52%, dengan laba bersih setelah pajak yaitu Rp. 6.430.000 dan total ekuitas Rp. 41.000.000. Kemudian pada tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 3,57%, hal ini terlihat dari semula tahun 2016 *Return on Equity* (ROE) sebesar 16,52% menjadi 20,09%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 6.773.000 menjadi Rp. 6.430.000 dan adanya penurunan total ekuitas dari Rp. 41.000.000 menjadi Rp. 32.000.000. Pada tahun 2018 *Return on Equity* (ROE) kembali mengalami penurunan sebesar 12,68%, hal ini terlihat dari semula tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) sebesar 20,09% menjadi 7,41%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan ekuitas yang tinggi dari Rp. 32.000.000 menjadi Rp. 119.000.000 tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang juga tinggi. Kenaikan laba bersih setelah pajak hanya Rp. 2.390.000 yaitu dari Rp. 6.430.000 menjadi Rp. 8.820.000.

Sedangkan pada tahun 2019 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 28,61%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,41% menjadi 36,02%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 8.820.000 menjadi Rp. 23.414.000 yang diikuti dengan penurunan total ekuitas dari Rp119.000.000 menjadi Rp65.000.000. Pada tahun 2020 *Return on Equity* (ROE) kembali mengalami penurunan sebesar 28,58%, hal ini terlihat dari semula tahun 2019 *Return on Equity* (ROE) sebesar 36,02% menjadi 7,44 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan ekuitas yang tinggi dari Rp. 65.000.000 menjadi Rp. 552.000.000 tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang juga tinggi. Kenaikan laba bersih setelah pajak hanya Rp. 17.652.000 yaitu dari Rp. 23.414.000 menjadi Rp. 41.066.000.

Selanjutnya pada tahun 2021 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 22,96%, hal ini terlihat dari tahun 2020 *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,44% menjadi 30,40%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 41.066.000 menjadi Rp. 152.060.000 yang tidak diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp. 552.000.000 menjadi Rp. 500.000.000. Terakhir, pada tahun 2022 *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan drastis sebesar 1282,65%, hal ini terlihat dari tahun 2021 *Return on Equity* (ROE) sebesar 30,40% menjadi 1313,05%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 152.060.000 menjadi Rp. 170.696.000 yang tidak diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp. 556.000.000 menjadi Rp. 13.000.000.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea berdasarkan *Return on Equity* (ROE) dinyatakan berkinerja dengan baik hal tersebut didasarkan karena nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) dalam 7 tahun yaitu sebesar 204,4% hal tersebut memperlihatkan bahwa *Return on Equity* (ROE) melebihi standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kinerja BUMDes Karya Bersama Berdasarkan *Return On Assets* (ROA)**

Pada tabel 4, rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama tahun 2016-2022 BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea yaitu sebesar 17,38%, artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 17,38% dari total aktiva bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%. Hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) pada BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea selama tahun 7 tahun masih kurang, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea berdasarkan *Return on Assets* (ROA) dinilai kurang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malasari & Safitri (2022) pada BUMDes Podho Joyo dilihat dari *Return on Assets* (ROA) kurang baik karena pada hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) tiap tahunnya mengalami penurunan ini karena kemampuan pengelolaan asetnya kurang baik, memiliki banyak aset tetapi tidak digunakan secara optimal dan aset tersebut setiap tahunnya secara rutin dikeluarkan biaya untuk perbaikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bakhtiar Ass (2020) yang mengemukakan bahwa ROE tidak baik karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan keseluruhan sumber daya yang dimilikinya. Banyak sumberdaya berupa modal dan aktiva yang tidak digunakan atau dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak produktif.

## 2. Kinerja BUMDes Karya Bersama Berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Pada tabel 5, rata-rata *Return on Equity* (ROE) BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea yaitu sebesar 204,4 %, artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 204,4 % dari total ekuitas. walaupun *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun terakhir, tetapi bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri *Return on Equity* (ROE) sebesar 40%, hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea selama 7 tahun sudah memenuhi standar industri, disimpulkan bahwa kinerja BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea berdasarkan *Return on Equity* (ROE) dinilai sangat baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni pada BUMDes Patap Mandiri pada *Return on Equity* (ROE) dikatakan baik dan kinerja yang baik pula karena berada di atas rata-rata industri dan mengalami peningkatan tiap tahunnya artinya BUMDes Patap Mandiri menggunakan pemanfaatan modalnya dengan baik. Menurut Jufrizen & Fatin dalam Afifah & Ramdani (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, posisi pemilik perusahaan dianggap kurang kuat. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

## 3. Kinerja BUMDes Karya Bersama Berdasarkan Profitabilitas

Berdasarkan analisis kinerja keuangan BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea, dapat disimpulkan bahwa dari segi profitabilitas kinerja BUMDes dinilai baik, meskipun *Return on Asset* (ROA) mereka kurang optimal, tetapi kinerja berdasarkan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea efektif dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Pertama dilihat dari *Return on Asset* (ROA) mengukur efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun *Return on Asset* (ROA) BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea kurang optimal karena hasil rata-rata 17,38%, yang berada dibawah standar industri yaitu 30%. Artinya penggunaan aktiva mereka tidak menghasilkan keuntungan yang maksimal, hal ini berhasil ditutupi oleh kinerja yang kuat dalam *Return on Equity* (ROE). Meskipun *Return on Asset* (ROA) mereka rendah, *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea mampu mengimbangi kekurangan ini dengan efisiensi dalam pengelolaan modal. Kedua dilihat pada *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea dinilai sangat baik dengan rata-rata 204,4 % yang melebihi standar industri 40%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal yang diberikan oleh pemilik mungkin tidak terlalu besar, BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea mampu mengelola modal tersebut dengan efisien sehingga mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

## KESIMPULAN

Kinerja keuangan BUMDes Karya Bersama di Desa Tukamasea berdasarkan *Return on Assets* (ROA) dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama 7 tahun yang masih berada jauh dibawah standar industri *Return on Assets* (ROA). Sedangkan kinerja keuangan BUMDes Karya Bersama di Desa Tukamasea berdasarkan *Return on Equity* (ROE) dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Equity* (ROA) selama 7 tahun yang sangat tinggi dan sudah memenuhi standar industri *Return on Equity* (ROE).

Kinerja keuangan BUMDes dari segi profitabilitas sudah baik. Meskipun rata-rata *Return on Assets* (ROA) belum mencapai standar industri, namun tingkat *Return on Equity* (ROE) yang tinggi berhasil menutupi kekurangan tersebut. Hal ini menunjukkan efisiensi yang baik dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar Ass. Syamsul. 2020. Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. Jurnal Brand, Volume 2 No. 2, Desember 2020.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. Cetakan 11. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahyoni, N. P., Setiawan, A., & Siti, M. (2021). Pengaruh Aset Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*.
- Miharjo, A. S. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *ekonomi dan bisnis*.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Mursalim, N. R. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Pada Tbk Periode 2013 - 2017. *Skripsi*.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- PKDSP, D. P. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta Selatan.
- Sarmila. (2022). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus BUMDes Karya Bersama Desa Tukamasea). *Skripsi*.